Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jdpn Vol. 6, No. 1, Februari 2025

ANALISIS DAN EVALUASI PROSES BELAJAR MENGAJAR BERBASIS TEMATIK DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QOMARYAH KOTA BENGKULU

Rince Novalika[1], Ditra Irfan Muarif[2], Meissy Eka Putri[3], Adika Eros Scorpio[4], Muhammad Ilham Gilang[5]

[1,2,3,4,5]UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: rincenovalika664@gmail.com[1], muhammadzaidanirfanmuarif@gmail.com[2], meissyeka@gmail.com[3], adikaeross2810@gmail.com[4], muhammadilham@gmail.com[5]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem pembelajaran berbasis tematik di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Kota Bengkulu. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini memanfaatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk menggambarkan dinamika pembelajaran, interaksi sosial, serta keberlanjutan tradisi pendidikan Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa pesantren ini unggul dalam membentuk karakter santri melalui pengajaran kitab kuning, metode halaqah, pembiasaan ibadah, dan pengembangan keterampilan hidup. Keberhasilan sistem ini didukung hubungan guru-santri yang kuat berdasarkan nilai adab. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendidikan dan adaptasi teknologi masih harus diatasi. Kesimpulannya, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah mampu menjadi model pendidikan Islam modern dengan inovasi yang tetap menjaga nilai tradisional. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, dan integrasi teknologi untuk optimalisasi pendidikan.

Kata Kunci: Globalisasi, Kajian Kitab Kuning, Pondok Pesantren, Tematik.

Abstract: *This study aims to analyze and evaluate the thematic-based learning system at Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah in Bengkulu City. Using a qualitative approach, this research employed participatory observation, in-depth interviews, and document analysis to describe the learning dynamics, social interactions, and the sustainability of Islamic educational traditions. The findings reveal the pesantren's excellence in shaping students' character through classical text studies, halaqah methods, worship practices, and life skills development. Its success is anchored in a strong teacher-student relationship grounded in respect. However, challenges such as limited facilities and technology adaptation remain. In conclusion, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah serves as a model of modern Islamic education, innovating while maintaining traditional values. This study recommends improving infrastructure, providing teacher training, and integrating technology to optimize education.*

Keywords: *Globalization, Classical Islamic Texts, Islamic Boarding School, Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan santrinya. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, pesantren memiliki sistem pendidikan yang khas, yaitu menekankan pembelajaran berbasis kitab kuning, tata kehidupan asrama, dan hubungan guru-murid yang kuat. Sistem ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya mendidik, tetapi juga membangun akhlak dan integritas. Pondok pesantren di Indonesia berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan. Pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Secara historis, pesantren telah berperan penting dalam memperkuat identitas keislaman di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Dalam konteks modern, banyak pesantren yang mulai mengadopsi kurikulum integratif dengan pendidikan formal untuk menjawab tantangan globalisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisionalnya.

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah adalah salah satu contoh pesantren yang memadukan nilai tradisional dengan pendekatan pendidikan yang modern. Pesantren ini didirikan pada tahun 2002 oleh KH. Aly Shodiq Ahmad di Kota Bengkulu. Nama Hidayatul Qomariyah memiliki makna khusus, diambil dari kata Hidayah yang melambangkan petunjuk dan berkah ilmu, serta Qomariyah, yang merupakan penghormatan kepada H. Qomaruddin, seorang dermawan yang menghibahkan tanah sebagai lokasi pesantren. Sejak awal berdirinya, Pesantren Hidayatul Qomariyah telah menghadapi berbagai tantangan, termasuk anggapan negatif masyarakat sekitar dan keterbatasan fasilitas. Namun, dengan tekad dan dedikasi KH. Aly Shodiq Ahmad, pesantren ini berhasil berkembang dan menjadi pusat pendidikan keagamaan yang disegani di wilayahnya. Salah satu ciri khas pesantren ini adalah fokus pada pengajaran

ilmu alat seperti Nahwu dan Shorof, yang menjadi fondasi dalam memahami kitab kuning. Selain itu, pesantren juga memberikan pendidikan tentang keterampilan praktis, seperti tata cara mengurus jenazah, yang jarang diajarkan di lembaga pendidikan lain.

Visi Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah adalah Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan pondok pesantren serta pengembangan masyarakat dalam rangka membentuk watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mewujudkan visi tersebut, pesantren ini memiliki misi yang mencakup penanaman nilai-nilai iman dan takwa, pembentukan kepribadian santri yang islami, serta pengembangan bakat dan potensi santri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang variatif. Selain pendidikan diniyah, Pesantren Hidayatul Qomariyah juga menyelenggarakan pendidikan formal setara SMP (Wustha), dan SMA (Ulya) yang diakui oleh pemerintah. Hal ini memberikan peluang bagi santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tanpa meninggalkan lingkungan pesantren. Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga menyiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia modern. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada keberkahan ilmu, Pesantren Hidayatul Qomariyah menanamkan nilai pengabdian kepada guru sebagai bentuk adab yang utama.

Menurut KH. Aly Shodiq Ahmad, keberkahan ilmu dapat diukur dari sejauh mana seorang murid mencintai gurunya. Oleh karena itu, pesantren ini mengedepankan hubungan emosional yang kuat antara guru dan santri, yang menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan. Menurut (Amris & Desyandri, 2021) Pelaksanaan proses belajar mengajar tematik yaitu model belajar mengajar terpadu yang menerapkan tema untuk menghubungkan topik yang berbeda dan menyuguhkan pengalaman yang berkesan kepada siswa. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan secara mulus materi yang berbeda dan beberapa topik terkait untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna.Menurut (Dhari, Wajnah, & Susanti, 2021) Kurikulum di Pondok Pesantran sedikit berbeda dengan kurikulum Sekolah umum. Hal ini karena Pondok Pesantren memiliki berciri khas Islam sehingga muatan materi pelajaran agamanya lebih banyak daripada Sekolah Umumnya. Pembelajaran

tematik adalah pembelajaran terpadu yang memanfaatkan tema tertentu untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sekaligus sehingga diharapkan siswa mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna, pemakaian tema dimaksudkan supaya siswa dapat memahami sebuah konsep dengan lebih mudah dan jelas. Selain itu, bermakna artinya siswa diyakini akan menjumpai pengalaman yang lebih nyata sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka secara nyata pula. Dengan demikian, melalui implementasi pembelajaran tematik diharapkan hasil belajar siswa akan lebih bertahan dalam waktu yang lama atau bersifat jangka panjang.

Dalam konteks sosial, pesantren ini juga berkontribusi signifikan terhadap lingkungan masyarakat di sekitar wilayahnya. Misalnya, keberadaan pesantren telah mendorong masyarakat sekitar lebih memperhatikan pendidikan di bidang keagamaan. Selain itu, pesantren ini juga aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pengajian rutin dan pembukaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dengan pendekatan yang inklusif ini, Pesantren Hidayatul Qomariyah tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga agen perubahan sosial yang memberdayakan masyarakat. Melalui upaya integrasi antara pendidikan agama, formal, dan pemberdayaan masyarakat, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah membuktikan bahwa pesantren dapat menjadi model pendidikan yang relevan di era modern. Pesantren ini tidak hanya mencetak individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga kompeten secara intelektual dan sosial.

METODE PENELTIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami kegiatan proses belajar mengajar di pesantren. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci dan mendalam berbagai kegiatan yang terjadi di lingkungan pendidikan pesantren, termasuk nilai-nilai yang terkandung, interaksi antar individu, serta berbagai proses yang terjadi di dalamnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis sistem pendidikan pesantren berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek yang terlibat, seperti para santri, ustaz, ustazah dan pengelola pesantren. Menurut penelitian (Devi, Ismanto, & Kristin, 2019) diharapkan mampu memberikan gambaran holistik mengenai dinamika yang terjadi di pesantren, baik dari segi proses

pembelajaran, hubungan sosial, hingga keberlanjutan tradisi pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, yang terletak di Kota Bengkulu. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai aspek terkait proses belajar mengajar di pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sistem pendidikan yang unik, yang memadukan antara tradisi pendidikan Islam klasik dengan sistem pendidikan formal modern. Keunikan ini menjadikannya menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks bagaimana pesantren mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi ciri khasnya. Penelitian ini juga berfokus pada upaya pesantren dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Menurut (Yuliana, Hasanah, Erihadiana, & Arifin, 2021) Pembelajaran yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan saat ini pada umumnya belum terpusat pada peserta didik (student centered), tetapi masih terpusat pada guru (teacher centered). Pembelajaran kebanyakan lebih bersifat pengetahuan faktual atau hafalan, jarang yang sampai menganalisis apalagi membuat karya. Peserta didik kurang dibekali dasar keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan. Pendidik cenderung menekankan pemberian materi kepada peserta didik dan cara agar mereka mampu menguasai materi tersebut.

Sebagai bagian dari pendekatan kualitatif, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses belajar mengajar serta interaksi yang terjadi antara santri dan pengajar. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk pengasuh pesantren, ustaz, ustazah dan santri senior, untuk menggali perspektif mereka mengenai keunggulan dan tantangan sistem pendidikan di pesantren tersebut. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk memahami lebih jauh mengenai kurikulum, modul pembelajaran, dan berbagai kebijakan pendidikan yang diterapkan di pesantren. Tindakan kelas ini dilakukan di MTs Hidayatul Qomaryah Kota Bengkulu pada semester II tahun

ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Sekolah ini terletak di wilayah pinggiran Kota Bengkulu, yang memiliki akses cukup baik ke berbagai fasilitas pendidikan, meskipun berada di area yang jauh dari pusat kota. Hal ini menjadi salah satu alasan pemilihan sekolah ini, karena lokasinya yang unik memberikan tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 anak, yang terdiri dari 45 anak laki-laki dan 59 anak perempuan. Para siswa tersebut berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di lingkungan sekolah yang heterogen.

Pemilihan semester II sebagai waktu pelaksanaan penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa pada periode ini siswa telah memiliki pemahaman dasar dari semester sebelumnya, sehingga dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai kendala yang sebelumnya diidentifikasi dalam proses belajar mengajar, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya motivasi belajar, serta hasil belajar yang masih di bawah standar. Dengan melakukan tindakan kelas di MTs Hidayatul Qomaryah ini, diharapkan akan tercapai perbaikan yang signifikan, baik dalam hal strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, maupun hasil akademik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya di sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari sistem pendidikan formal. Salah satu keunggulan utama dari pesantren ini adalah pendekatan holistik dalam mendidik santri, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman.

Dalam proses pembelajaran, para santri diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif, termasuk melalui pengajian kitab

kuning, pembiasaan salat berjamaah, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, pesantren ini juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan hidup (life skills), seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kewirausahaan, yang dianggap penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas pendidikan. Meskipun pesantren ini telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan, masih terdapat kendala dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan zaman juga menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keseimbangan antara tradisi pendidikan Islam dengan tuntutan pendidikan formal modern. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki banyak keunggulan, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, sehingga pesantren ini dapat terus berperan sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul dan relevan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami kegiatan proses belajar mengajar di pesantren. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci dan mendalam berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan pesantren, termasuk nilai-nilai yang terkandung, interaksi antarindividu, serta berbagai proses yang terjadi di dalamnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis sistem pendidikan pesantren berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek yang terlibat, seperti para santri, ustaz, dan pengelola pesantren. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran holistik mengenai dinamika yang terjadi di pesantren, baik dari segi proses pembelajaran, hubungan sosial, hingga keberlanjutan tradisi pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, yang terletak di Kota Bengkulu. Studi kasus digunakan untuk

mengeksplorasi secara mendalam berbagai aspek terkait proses belajar mengajar di pesantren tersebut. Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sistem pendidikan yang unik, yang memadukan antara tradisi pendidikan Islam klasik dengan sistem pendidikan formal modern. Keunikan ini menjadikannya menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks bagaimana pesantren mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi ciri khasnya. Penelitian ini juga berfokus pada upaya pesantren dalam menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi.

Sebagai bagian dari pendekatan kualitatif, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses belajar mengajar serta interaksi yang terjadi antara santri dan pengajar. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk pengasuh pesantren, ustaz, dan santri senior, untuk menggali perspektif mereka mengenai keunggulan dan tantangan sistem pendidikan di pesantren tersebut. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk memahami lebih jauh mengenai kurikulum, modul pembelajaran, dan berbagai kebijakan pendidikan yang diterapkan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari sistem pendidikan formal. Salah satu aspek yang menonjol adalah metode pengajaran kajian kitab kuning dan metode halaqah. Kajian kitab kuning dilakukan dengan pendekatan mendalam yang melibatkan pemahaman makna teks secara kontekstual dan historis. Metode halaqah, yang merupakan sistem pengajaran berbasis diskusi kelompok kecil, memungkinkan santri untuk berdialog langsung dengan ustaz dan mendapatkan bimbingan intensif. Interaksi antara guru dan santri di pesantren ini didasarkan pada hubungan yang saling menghormati, di mana kiai dan ustaz berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pola komunikasi yang terjalin di pesantren

ini sangat memperhatikan adab dalam belajar, seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan seksama, dan mematuhi arahan pengajar.

Faktor pendukung dan penghambat dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah juga menjadi fokus penelitian ini. Faktor internal meliputi kualitas pengajar, motivasi santri, dan ketersediaan fasilitas pendidikan. Kualitas pengajar di pesantren ini umumnya sangat baik, karena para guru-guru memiliki kompetensi tinggi dalam ilmu agama serta dedikasi yang kuat dalam mendidik santri. Motivasi santri untuk belajar juga menjadi salah satu keunggulan, terutama karena adanya dorongan spiritual yang kuat dan suasana pesantren yang mendukung pembelajaran agama. Namun, keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor eksternal yang berperan meliputi dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. Dukungan ini terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan pesantren, seperti acara keagamaan dan program pembangunan fasilitas. Keunggulan metode tradisional dalam pendidikan pesantren terletak pada kemampuannya dalam membentuk karakter santri. Proses pendidikan yang berlangsung di pesantren tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kedisiplinan. Lingkungan pesantren yang religius dan kondusif memberikan kesempatan bagi santri untuk mendalami ajaran agama secara menyeluruh, sekaligus membiasakan diri dengan pola hidup yang disiplin. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, seperti kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pendidikan modern. Tantangan lainnya adalah memastikan kesinambungan tradisi pendidikan Islam di tengah arus globalisasi, yang sering kali membawa pengaruh nilai-nilai yang berbeda. Dengan mengatasi tantangan ini, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah diharapkan dapat terus menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul dan relevan di masa depan.

Tabel 1. Informasi Penelitian

No	Aspek	Informasi
1	Lokasi Penelitian	MTs Hidayatul Qomaryah, Kota Bengkulu
2	Semester dan Tahun Ajaran	Semester II, Tahun Ajaran 2024/2025

3	Jumlah Subjek Penelitian	104 siswa (45 laki-laki, 59 perempuan)
4	Metode Penelitian	Pendekatan Kualitatif
5	Teknik Pengumpulan Data	Observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen
6	Keunikan Lokasi	Terletak di pinggiran kota, memiliki akses pendidikan yang cukup baik meskipun jauh dari pusat kota
7	Tujuan Penelitian	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa
8	Keunggulan Sistem Pesantren	a. Pendekatan holistik: akademik, pembentukan karakter, nilai-nilai keislaman b. Kajian kitab kuning, halaqah, salat berjamaah, dan kegiatan keagamaan c. Pengembangan keterampilan hidup (life skills): komunikasi, kepemimpinan, kewirausahaan
9	Tantangan Sistem Pesantren	a. Keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas pendidikan b. Adaptasi terhadap perubahan zaman dan tuntutan pendidikan formal modern
10	Hasil Penelitian	a. Metode pengajaran berbasis tradisional membentuk akhlak santri b. Hubungan pengajar-santri yang saling menghormati
11	Rekomendasi Penelitian	a. Upaya sistematis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya b. Mengintegrasikan tradisi pendidikan Islam dengan kebutuhan modern

Dapat kita lihat dari tabel di atas kita bisa mengabil beberapa poin penting seperti Profil Lokasi Penelitian di mana Informasi mengenai lokasi pesantren, jumlah santri, jenis kurikulum yang digunakan, serta fasilitas yang tersedia. Dan ada juga Hasil Observasi, Wawancara Mendala, Analisis Dokumen, Faktor Pendukung dan Penghambat. Tabel tersebut membantu memvisualisasikan data yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, mempermudah analisis, serta mendukung pembahasan dalam penelitian. Jika Anda ingin rincian lebih spesifik, saya bisa membantu menyesuaikan berdasarkan data yang ada.

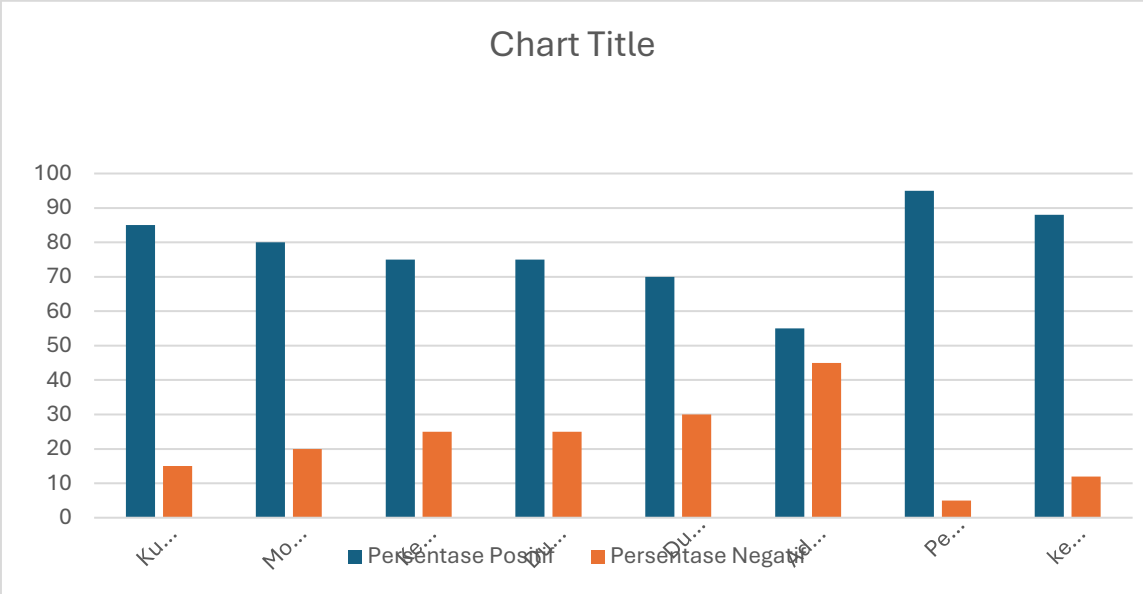

Grafik 1. perbandingan hasil SPPS berdasarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat

Dari grafik perbandingan hasil SPPS di atas, terlihat jelas bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki sistem pendidikan yang sangat baik dan berkualitas. Hal ini tercermin dari tingginya nilai persentase positif yang secara konsisten lebih besar dibandingkan persentase negatif di setiap faktor yang dianalisis. Pondok pesantren ini berhasil menunjukkan keunggulan yang luar biasa, terutama pada aspek kualitas pengajar dan peningkatan kedisiplinan santri. Kualitas pengajar merupakan salah satu kekuatan utama di pesantren ini. Dengan persentase positif yang tinggi, para pengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu agama, tetapi juga menunjukkan dedikasi yang besar dalam membimbing dan mendidik para santri. Pengabdian mereka dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan luas patut diapresiasi. Pengajar yang kompeten ini menjadi pondasi kuat dalam menjaga kualitas pendidikan pesantren. Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah juga unggul dalam membentuk karakter disiplin para santri. Dengan nilai persentase positif yang hampir sempurna, dapat disimpulkan bahwa pesantren ini sangat berhasil dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada seluruh santrinya. Budaya disiplin yang diterapkan tidak hanya

mendorong santri untuk patuh pada aturan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang penting untuk masa depan.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti ketersediaan fasilitas (40%) dan adaptasi teknologi (45%), hal ini bukan berarti bahwa pesantren ini tidak berupaya untuk memperbaiki diri. Sebaliknya, dengan dukungan yang terus-menerus dari para pemangku kepentingan, tantangan ini dapat diatasi dalam waktu dekat. Perbaikan fasilitas belajar, seperti perpustakaan, laboratorium, atau akses teknologi, akan semakin melengkapi keunggulan pesantren ini. Dapat kita simpulkan Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah layak mendapat pujian atas prestasi dan komitmennya dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas. Pesantren ini telah membuktikan diri sebagai lembaga yang mampu mencetak generasi unggul yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia. Dengan mempertahankan keunggulan yang ada dan terus meningkatkan aspek yang masih memerlukan perhatian, pesantren ini memiliki potensi besar untuk menjadi teladan dalam pendidikan berbasis agama di tingkat lokal maupun nasional. Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah adalah bukti nyata bahwa pendidikan agama yang berkualitas dapat berjalan selaras dengan pembentukan karakter dan keilmuan. Dengan segala pencapaiannya, pesantren ini tidak hanya menjadi tempat menuntut ilmu, tetapi juga rumah kedua yang penuh kasih sayang dan bimbingan untuk para santri.

Pengasuh pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan pendidikan dan pembentukan karakter santri. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan harian yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral, seperti integrasi kegiatan ibadah, termasuk shalat berjamaah, ke dalam rutinitas sehari-hari santri. Selain itu, pengasuh juga memastikan adanya pembiasaan sifat-sifat terpuji yang bertujuan untuk membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia dan mampu menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat (Hasanah & Sofa, 2025). Setiap pokok bahasan dalam pendidikan di pondok pesantren dikaji secara sistematis dengan menggunakan satuan analisis yang meninjau topik-topik tertentu berdasarkan batasan definisi yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, pendekatan lingkungan menjadi komponen kunci untuk memahami bagaimana

kebijakan dan metode pendidikan dijalankan. Penulis menggunakan pendekatan ekologi, yaitu ilmu yang mempelajari pola hubungan mutual antara manusia dan lingkungan dalam sebuah ekosistem. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan relasi harmonis antara santri, pengasuh, dan lingkungan pesantren sebagai ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual (Nasir & Maisah, 2022).

Gambar 1. Proses pembelajaran santri di kelas

Gambar 2. Wawancara kepada pengurus pondok

Dari gambar di atas, dapat kita lihat bahwa para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar di lingkungan sekolah yang nyaman, dengan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif dan sarana prasarana yang memadai memainkan peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan suasana yang mendukung ini, penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, menghasilkan data dan temuan yang relevan untuk pengembangan pendidikan ke depannya.

KESIMPULA DAN SARAN

Kesimpulan

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah di Kota Bengkulu adalah contoh nyata dari instansi pendidikan Islam yang berhasil memadukan tradisi pendidikan klasik dengan sistem pendidikan formal modern. Pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama melalui kajian kitab kuning dan metode halaqah, tetapi juga memberikan pendidikan karakter yang kuat kepada santri melalui penanaman nilai-nilai keislaman dan pembiasaan

ibadah. Pendekatan holistik yang diterapkan menjadikan pesantren ini sebagai tempat pendidikan yang mampu mencetak individu yang saleh secara spiritual, kompeten secara intelektual, dan tangguh secara sosial. Keunikan sistem pendidikan di pesantren ini terletak pada integrasi antara pembelajaran berbasis agama dan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Para santri tidak hanya dilatih dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga dibekali keterampilan hidup, seperti kepemimpinan, dan komunikasi.

Hubungan yang erat antara guru dan santri menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, di mana nilai-nilai adab, penghormatan, dan keberkahan ilmu ditekankan dalam setiap interaksi. Namun demikian, pesantren ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan fasilitas pendidikan, adaptasi terhadap teknologi modern, dan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan tuntutan globalisasi. Keterbatasan sumber daya, baik tenaga pengajar maupun infrastruktur, menjadi kendala yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Selain itu, tantangan globalisasi memaksa pesantren untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kurikulum yang relevan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisionalnya. Secara keseluruhan, Pesantren Hidayatul Qomariyah telah menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat tetap relevan di era modern dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif. Dengan mengatasi berbagai tantangan tersebut, pesantren ini berpotensi menjadi model pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak generasi yang berkarakter kuat, tetapi juga siap menghadapi perubahan zaman. Pesantren ini juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial dan keagamaan, menjadikannya sebagai pusat pendidikan sekaligus agen perubahan sosial yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Saran

Untuk mendukung perkembangan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, beberapa langkah dapat diambil, seperti meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan akses teknologi yang memadai, serta mengintegrasikan teknologi modern dalam pembelajaran tanpa meninggalkan nilai

tradisional. Selain itu, program pelatihan bagi ustaz dan ustazah perlu diperbanyak untuk meningkatkan kompetensi pengajar, khususnya dalam metode pengajaran modern. Pesantren juga dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah, lembaga swasta, atau sosial untuk mendukung pendanaan dan pengembangan kurikulum. Diversifikasi program pendidikan, seperti pelatihan kewirausahaan, teknologi informasi, dan kepemimpinan, sangat penting untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan masa depan. Di sisi lain, penguatan hubungan dengan masyarakat melalui program pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan atau layanan sosial, dapat meningkatkan peran pesantren sebagai agen perubahan. Pesantren juga perlu melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas pendidikan tetap relevan dengan tuntutan globalisasi, sambil tetap menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan modern. Dengan langkah-langkah ini, pesantren diharapkan dapat terus menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan ModelProblem Based Learningdi Sekolah Dasar. *Jurnal Besicedu, 5*(4), 2171 -2180.

Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui PjBL. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 2*(1), 56-65.

Dhari, P. W., Wajnah, & Susanti, N. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik. *Journal of Integrated Elementary Education, 1*(2), 75-88.

Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Strategi, Implementasi, dan Peran Pengasuh dalam Pengembangan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan GenggongProbolinggo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 152-172.

Nasir, M., & Maisah. (2022). Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Baiatul Quran Kabupaten Lingga). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3*(2), 602-623.

Yuliana, Hasanah, Erihadiana, M., & Arifin. (2021). Perencanaan Pembelajaran Thinking Skills di Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI). *Jurnal Muslim Heritage*, *6*(1), 108-228.